

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode eksperimen, eksperimen merupakan metode ilmiah yang dilaksanakan dengan secara aktif memanipulasi objek penelitian dan kemudian mengamati hasil manipulasi. Dalam penelitian ini peneliti memilih jenis metode eksperimen *quasi* eksperimen dimana *quasi* eksperimen merupakan tipe riset yang tetap menekankan pada aspek hubungan sebab akibat antar variabel penelitian, hanya saja dalam metode *quasi* eksperimen tidak mempunyai karakteristik adanya randomisasi dikarenakan proses pengalokasian subjek ke setiap grup dengan cara dipilhkan oleh pihak lain atau diluar kendali peneliti, berbeda halnya dengan *true* eksperimen yang memiliki karakteristik randomisasi karena dalam *true* eksperimen dapat mengontrol penuh dengan cara mengacak subjek dalam proses alokasi dengan adanya kendali langsung oleh peneliti (Nahartyo dan Utami, 2016).

Penelitian ini memenuhi kriteria eksperimen karena : (1) menguji aspek hubungan antara kedekatan sosial dengan kualitas audit, dimana kedekatan sosial diprediksi menyebabkan kualitas audit menurun (2) peneliti ikut campur dengan cara mendesain subjek penelitian menjadi kelompok beda almamater dan sama almamater. Iktu campur dalam mendesain kedekatan sosial merupakan bentuk manipulasi sebagaimana disyaratkan oleh metode eksperimen.

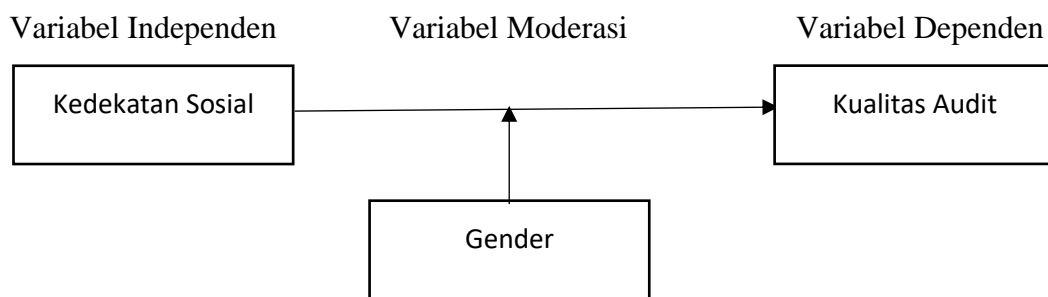
Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja pada KAP-KAP yang berlokasi di Semarang yang jumlah pastinya tidak terdeteksi. Dengan demikian penelitian ini menggunakan penentuan jumlah sampel berdasar sampling *purposive*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan pemelihan sampel yang merupakan auditor yang berkerja di KAP mengemplimentasikan bahwa peneliti menggunakan eksperimen lapangan yang berarti dilakukan dengan manipulasi tugas eksperimen yang melekat dalam kegiatan rutin sehari-sehari subjek. Peneliti menyadari penggunaan desain eksperimen lapangan berimplikasi terhadap validitas internal yang rendah dibandingkan dengan eksperimen laboratorium (sampai tingkat apa variabel X secara independen memengaruhi

variabel Y). Namun, penggunaan eksperimen lapangan menghasilkan validitas eksternal yang cukup tinggi (karena hasilnya lebih dapat digeneralisasikan).

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran secara keseluruhan mengenai pengumpulan dan analisis data penelitian, sehingga tujuan penelitian terwujud dengan baik (Nahartyo, 2012).

Penelitian ini bertujuan menguji hubungan kedekatan sosial yang dapat merusak kualitas audit, dan menguji apakah *gender* dapat memberikan efek moderasi antara hubungan kedekatan sosial dan kualitas audit. Secara visual dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3. 1
Model Empiris Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain faktorial 2x2 antar-subjek (*between subject*), di mana setiap subjek mendapatkan manipulasi yang berbeda (Nahartyo, 2012). Desain faktorial menyelidiki pengaruh satu variabel independen untuk pengaruh utama (*main effect*) maupun pengaruh gabungan (*interaction*) terhadap variabel dependen (Goldberg, 2010). Peneliti menggunakan desain *between subject* karena satu manipulasi hanya dilakukan kepada satu subjek. Arah dari penelitian ini adalah adanya perbedaan *output* atau dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang diukur dengan opini yang dikeluarkan oleh subjek penelitian yaitu auditor ber-*gender* laki-laki dan perempuan dengan adanya desain faktorial 2x2 antar-subjek yang diterapkan.

Tabel 3. 1
Desain Faktorial 2x2 Antar Subjek

Kedekatan Sosial	Auditor <i>Gender</i>	
	Laki – laki	Perempuan
Beda Almamater	KA	KB
Sama Almamater	KC	KD

Keterangan :

KA : Tidak ada kedekatan sosial dengan asumsi perbedaan almamater di auditor ber-*gender* laki-laki

KB : Tidak ada kedekatan sosial dengan asumsi perbedaan almamater di auditor ber-*gender* Perempuan

KC : Adanya kedekatan sosial dengan asumsi kesamaan almamater di auditor ber-*gender* laki-laki

KD : Adanya kedekatan sosial dengan asumsi kesamaan almamater di auditor be-*gender* perempuan

3.3 Grup Eksperimen dan Grup Kontrol

Grup eksperimen berupa subjek yang diberikan *treatment* tertentu yaitu adanya kedekatan sosial yang diasumsikan sama almamater antara auditor dengan *auditee*. Grup kontrol dalam penelitian ini adalah subjek yang tidak diberikan *treatment* tidak adanya kedekatan sosial yang diasumsikan beda almamater antara auditor dengan *auditee*. Pemilihan grup eksperimen dan kontrol menggunakan asumsi bahwa secara analogi normatif hubungan antara auditor dengan klien tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung potensi adanya independensi dari auditor sehingga *treatment* tidak ada kedekatan sosial sebagai grup kontrol sementara grup eksperimen yang diberikan *treatment* kedekatan sosial.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Anshori dan Iswati (2009:60) mengartikan definisi operasional sebagai suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberi arti, atau menspesifikasi kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk tersebut. Berikut ini definisi operasional pada penelitian ini.

3.4.1 Variabel Independen

Kedekatan Sosial

Kedekatan sosial digambarkan sebagai kedekatan emosional yang terpupuk antar pelaku bisnis. Kedekatan tersebut biasanya muncul karena intensitas tatap muka dan diskusi, mempunyai tujuan yang sama, atau bisa disebabkan karena memiliki latar belakang yang sama. *Output* yang dihasilkan dari kedekatan sosial bisa bersifat positif maupun negatif. Bazerman dkk. (1997) menyatakan bahwa interaksi diantara manajer dan auditor dapat menyebabkan auditor tidak sengaja menghasilkan keputusan yang bias untuk mendukung manajer. *Social ties* tersebut dapat lemah, kuat atau tersembunyi bergantung pada *extent of exchanges* dan interaksi diantara kedua pihak.

3.4.2 Variabel Dependen

Kualitas Audit

Kualitas audit digambarkan sebagai hasil akhir dari proses panjang *auditing*. Hasil akhir tersebut terefleksikan dari kemampuan mendeteksi manipulasi laporan keuangan, atau dari level independensi saat menerbitkan opini audit. Penelitian ini mengukur kualitas audit dengan melihat opini yang akan diterbitkan (He, dkk., 2017).

3.4.3 Variabel Moderasi

Gender

Gender dalam penelitian ini merupakan suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan wanita yang berkembang dalam masyarakat (Jamilah dkk, 2007).

Gender digambarkan sebagai jenis kelamin tertentu dengan sifat dan sikap khusus yang secara mendasar sangat bertolak belakang dengan jenis kelamin lainnya. Perempuan dianggap memiliki empati dibandingkan laki-laki (Yang, 2018).

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data merupakan data primer, yang mengambil langsung jawaban dari subjek penelitian atau responden. Sumber data berupa tabulasi angka-angka (skor) dari jawaban responden yang akan diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Dalam hal ini, objek penelitian yang dimaksud adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Semarang. Data primer diperoleh dengan menggunakan instrumen kuesioner yang diajukan kepada responden. Peneliti berharap dalam penggunaan data primer tersebut dapat mencerminkan keadaan yang sebenar-benarnya dari responden. Data primer dalam penelitian ini antara lain informasi pribadi klien seperti nama, jenis kelamin, usia, Pendidikan, pengalaman kerja, serta jawaban kuesioner.

3.6 Pengukuran dan Protokol Variabel

1. Kualitas Audit

Variabel kualitas audit diukur menggunakan sebuah kasus dimana kasus tersebut diadaptasi dari penelitian Nasution dan Östermark (2012) yakni kasus dimana responden penelitian diminta mengasumsikan diri mereka sebagai auditor senior yang ditugaskan ke perikatan audit dengan klien yang belum pernah ditangani auditor tersebut. Peneliti juga melakukan elaborasi dalam penyajian kuesioner yang juga diambil dari penelitian Xianjie He, Jeffrey A. Pittman, Oliver M. Rui, Donghui Wu (2017) dimana untuk mengukur kualitas audit diukur dari opini yang diterbitkan dimana dalam penelitian tersebut menguji apakah opini yang dikeluarkan oleh auditor sesuai atau tidak dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan menggunakan metode penelitian eksperimen, peneliti mengajukan kasus terkait problema keberlangsungan usaha dan bagaimana auditor menyikapinya melalui pemberian opini sebagai asumsi bahwa pilihan beberapa opini dapat merepresentasikan *judgement* dari auditor untuk mengukur hasil kualitas.

Menggunakan skala likert opini wajar tanpa pengecualian diberi skor 1, penekanan suatu hal diberi skor 2, wajar dengan pengecualian diberi skor 3, tidak memberikan pendapat diberi skor 4, dan tidak wajar diberi skor 5.

Secara normatif dalam kasus yang disajikan *output* opini yang tepat merupakan opini tidak wajar yang berimplikasi kualitas audit yang bagus atau tinggi begitupun sebaliknya apabila *output* opini dari subjek merupakan wajar tanpa pengecualian berimplikasi rendahnya kualitas audit pada intinya pemberian skor 1 – 5 merupakan representasi tingkatan kualitas audit dari kualitas rendah ke kualitas bagus atau tinggi. Berikut kasus yang dimaksud.

Anda seorang auditor senior di salah satu Kantor Akuntan Publik di Semarang, sedang ditugasi menangani perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan pada tahap krusial. Tahun ini merupakan tahun pertama perikatan dengan KAP anda. Tahun sebelumnya laporan keuangan diaudit oleh KAP lain yang juga berwilayah di Semarang. Opini wajar tanpa pengecualian (tanpa paragraf penjelas) merupakan pendapat yang diberikan oleh akuntan publik atas laporan keuangan tahun sebelumnya.

Selama proses audit, anda menemukan fakta bahwa perusahaan mengalami kerugian substantif, dan bahkan ekuitas telah menunjukkan saldo defisit. Kondisi tersebut sudah berlangsung pada tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, perusahaan tidak mampu menyelesaikan utang bank jangka pendek sejumlah Rp6 triliun karena kas tidak mencukupi. Perusahaan telah berupaya mengajukan proses restrukturisasi, namun hasilnya belum dapat ditentukan. Laporan keuangan tidak mengungkapkan fakta tersebut, termasuk rencana-rencana strategis manajemen dalam menanggulangi kondisi tersebut.

Saat *session* diskusi, direktur keuangan tidak setuju atas rekomendasi anda untuk mengungkapkan masalah keberlangsungan usaha dalam catatan atas laporan keuangan.

Dengan mengungkapkan fakta tersebut, dikuatirkan menimbulkan keraguan sejumlah pihak termasuk pelanggan, sehingga akan mempersulit potensi untuk memperoleh pendapatan dan pendanaan dari pihak lainnya.

Instruksi :

Dengan mempertimbangkan situasi di atas, opini audit apakah yang anda rekomendasikan kepada akuntan publik yang akan menandatangani untuk laporan keuangan periode ini?

2. Kedekatan Sosial

Variabel kedekatan sosial diukur menggunakan instrumen yang tetap sama dengan pengukuran kualitas audit. Pada penelitian ini kedekatan sosial antara auditor-*auditee* dilihat dari latar belakang yang sama, yaitu satu almamater (He, dkk., 2017). Jika beda almamater diberi skor 1, jika sama almamater diberi skor 2.

Dengan menggunakan metode penelitian eksperimen, peneliti memanipulasi objek penelitian dengan membagi kelompok menjadi dua. Pertama, disebut sebagai grup kontrol, yaitu grup yang tidak memperoleh *treatment* tertentu. Sehingga ketika menjawab kasus, responden bebas menjawab tanpa dibatasi berperilaku sebagai apa dan siapa. Kedua, disebut sebagai grup eksperimen, yaitu grup yang memperoleh *treatment* tertentu, yaitu diasumsikan berasal dari universitas yang sama dengan direktur keuangan dari *auditee*.

Dua skenario kasus tersebut akan dibagikan ke subjek penelitian. Antara subjek penelitian yang satu dengan yang lain mendapatkan skenario yang berbeda-beda. Pengukuran kedekatan sosial bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan kualitas audit yang diukur dari opini yang dikeluarkan antara skenario pertama dan kedua berdasarkan kasus di atas.

3. Gender

Gender dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan. *Gender* merupakan variabel *dummy* dimana 1=perempuan dan 0=laki-laki.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan instrumen kuesioner yang dibagikan kepada objek penelitian, dalam hal ini Kantor Akuntan Publik di Semarang. Pengujian pilot (*pilot test*) yang mana digunakan untuk meyakinkan apakah item-item dalam kuesioner telah mencukupi dan dapat dipahami oleh responden, dalam penelitian ini dilakukan terhadap dua auditor. Setelah *pilot test* dirasa mencukupi, kuesioner kemudian dibagikan ke KAP. Setelah dibagikan ke KAP kuesioner ditarik berberapa minggu kemudian dan berberapa KAP memberikan bukti stempel sebagai validasi yang menunjukkan sudah melakukan

3.8 Teknik Analisis

Menurut Sugiono (2004) sebuah variabel independen yang dikotomi yang berpengaruh pada variabel dependen sebagai suatu fungsi dari dikotomi lain. Analisisnya adalah ANOVA 2x2 dan moderasi ditandai dengan sebuah interaksi dimana penjelasan tersebut sesuai dengan *design* penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *two way anova*. Tahapan-tahapannya sebagai berikut (Tabachnick & Fidell, 2007):

1. Uji Asumsi Normalitas

Normalitas dapat diartikan bahwa antar data tidak memiliki penyimpangan yang ekstrim. Nilai residual dalam setiap perlakuan (grup) terkait dengan nilai pengamatan harus terdistribusi dengan normal. Dengan menggunakan aplikasi SPSS, uji normalitas dapat menggunakan "*shapiro-wilk*". Jika hasil signifikansi di atas 0,05 maka data telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Homogenitas

Homogenitas berarti bahwa ragam dari nilai residual bersifat konstan. Asumsi homogenitas mensyaratkan bahwa distribusi residu untuk masing-masing perlakuan/kelompok harus memiliki ragam yang sama. Homogenitas diuji dengan uji *levene*. Jika hasil signifikansi di atas 0,05 maka lolos uji homogenitas.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel lainnya. Untuk hipotesis 1, 2 dan 3 menggunakan *two way anova*. Jika hasil signifikansi di bawah 0,05 antar variabel maka mempunyai hubungan secara signifikan.